Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siapa yang tidak kenal dengan istilah pendidikan? Ketika kita berbicara mengenai pendidikan maka pada dasarnya kita sedang berbicara mengenai diri kita sendiri, yaitu diri kita sebagai makhluk pendidikan *(homo educandum).*[1]Di dalam Al-Quran Surat Al-Mujadillah ayat 11 Allah SWT berfirman:

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

[1] Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013, hlm.18.

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2]

Surah Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu dia akan lemah. Begitu pula sebaliknya.

Untuk itu upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sisitem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan *(ability)* dan kesanggupan *(capability)* peserta didik. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, persaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya.

[2]Al-Qur'an dan terjemah.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaiman proses belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Jadi, mutu pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar.[3]

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

Ada sebuah ungkapan yang menyebutkan bahwa *al-umuru bi maqashidiba* atau setiap tindakan, aktivitas, maupun kegiatan haruslah berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan dengan berorientasi pada tujuan tersebut akan diketahui bahwa tujuan dapat berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha serta mengarahkan usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk meraih tujuan-tujuan yang lain. Selain itu, tujuan juga dapat membatasi ruang gerak usaha agar suatu kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberi penilaian kepada usaha-usahanya.

[3] Kurnandar, *Penilitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012, hlm.v.
[4] Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit* hlm.18.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Itulah sebabnya di setiap kita melakukan suatu proses, kegiatan atau aktivitas, kita harus menetapkan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak dicapai. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran ia harus menyusun serta menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang hendak dicapinya.[5]

Jadi, dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[6]

Menurut pandangan Soemantri dalam Sakilah (2013) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warga Negara yang baik, warga Negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substatif yang meliputi demokrasi, hak-hak azasi manusia, dan masyarakat medani melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif dan humanis dalam lingkungan yang demokratis, untuk mencapai suatu kompetensi inti yang telah ditentukan.[7]

---

[5]*Ibid*, hlm.88.
[6]*Ibid*, hlm.18.
[7]Sakilah, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Pekanbaru: Pustaka Mulya. 2013, hlm.15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn dimana tujuan tersebut adalah:[8]

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasaarkan tujuan pembelajaran PKn dapat dikemukakan bahwa pembelajaran PKn dapat disebut sebagai pendidikan yang berkaitan denga konsep, nilai, moral dan norma. Untuk itu hasil siswa dalam pelajaran perlu ditingkatkan secara maksimal. Idealnya PKn di ajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk menunjukkan kepada siswa kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia serta mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.[9]

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran PKn belum memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah yaitu:

---

[8] *Op.Cit.*
[9] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya. 2010, hlm. 1.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Ketika guru menerangkan pelajaran hanya 5 orang siswa atau 31% siswa yang menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Ketika diberi tugas hanya 8 orang atau sekitar 50% siswa yang menyerjakan, sedangkan yang lainnya hanya menunggu jawaban dari teman.
3. Ketika siswa di minta untuk bertanya hanya 4 orang siswa atau 25% yang mengajukan pertanyaan.
4. Ketika guru menjelaskan pelajaran 7 orang atau 44% siswa bermain-main dan tidak menyimak pelajaran yang diberikan guru.
5. Ketika guru bertanya hanya 5 orang siswa atau 31% siswa yang menanggapi.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas terlihat aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Melalui wawancara yang Peneliti lakukan dengan guru yang bersangkutan, untuk mengatasi hal tersebut guru sudah mengupayakan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengurangi pemberian tugas dan melakukan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, namun usaha ini belum berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap tujuan dari pembelajaran PKn, serta dengan mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki oleh strategi yang peneliti pilih dan keterkaitannya dengan peningkatan aktivitas pembelajaran PKn, dan setelah meminta pendapat dari Dosen pembimbing serta rekan-rekan seperjuangan semakin meyakinkan asumsi peneliti bahwa salah satu inovasi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn adalah dengan menerapkan Strategi *Point-Countepoint*.

Strategi *Point-Counterpoint* adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dalam pelaksanaannyaStrategi *Point-Counterpoint* memiliki kelebihan sebagai berikut:[10]

a. Siswa dituntut untuk aktif mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya.
b. Siswa dituntut untuk berfikir secara kritis mengenai isu yang dibahas dalam kelompok.
c. Melatih siswa untuk memaparkan hasil diskusi dan menerima tanggapan dari teman/kelompok lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, jelas bahwa Strategi *Point-Counterpoint* sangat baik di gunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan dan peningkatan terhadap aktivitas belajar PKn dengan judul **:Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

[10] Ardhima.wordpress.com/ , senin,20-April-2015, pukul:22.22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya mengidentifikasi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran

   Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancanga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.[11]

2. Strategi *Point-Counterpoint*

   Strategi Point-Counterpoint adalah strategi adu pendapat yang aktivitas-aktivitasnya baik untuk menstimulasi diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap permasalah yang lebih kompleks. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa/mahasiswa dalam mendiskusikan isu-isu komplek secara mendalam. Straategi ini mirip dengan debat, hanya saja dikemas dalam suasana yang tidak terlalau formal.[12]

3. Aktivitas belajar

   Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan mengucapkan salam, bertanya tentang materi dan menjawab soal yang mengarah pada perubahan dalam individu siswa setelah proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik

---

[11] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009, hlm. 294.

[12] Hisam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD Enhacing Teaching and Learning. 2011, hlm. 42-43.

(jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktifvitas merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan , maka rumusan masalahnya sebagai berikut "Apakah Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
2) Untuk memberikan pengalaman baru terhadap kegiatan belajar siswa.

b. Bagi Guru

1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran selanjutnya.
2) Melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sinergis dengan tujuannya.

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

d. Bagi Peneliti

1) Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan dan keunggulan Strategi *Point-Counterpoint,* khususnya pada

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penelitian tindakan kelas.

2) Dijadikan pedoman untuk meneliti lebih lanjut aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.
3) Sebagai bekal bagi penulis jika suatu saat menjadi guru.
4) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.